

**ANALISIS PENERAPAN MANAJEMEN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)
DI RUMAH SAKIT TK.II PELAMONIA MAKASSAR
TAHUN 2022**

*ANALYSIS OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) MANAGEMENT IMPLEMENTATION
AT PELAMONIA TK II HOSPITAL, MAKASSAR
YEAR 2022*

Sudirman Hatuina¹, Dian Ekawaty², Mohammad Ardani Samad³, Ryryn Suryaman Prana Putra⁴

^{1,2,3,4} Department of Hospital Administration, Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia Makassar, Indonesia
E-mail: insanitya2689@gmail.com , darmawatijunus@gmail.com

ABSTRAK

Kewajiban rumah sakit melaksanakan fungsi sosial sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) huruf f. *Corporate Social Responsibility (CSR)* menjadi kewajiban bagi setiap rumah sakit yang diharuskan melaksanakan fungsi sosialnya. Dari data awal yang didapat peneliti melihat bahwa masih ada beberapa masyarakat yang tidak mengetahui tentang bantuan dari rumah sakit mengenai program CSR. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan manajemen *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* di Rumah Sakit TK.II Pelamonia Makassar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Jumlah informan dalam penelitian sebanyak 5 orang yaitu 1 orang ketua unit kasi yanmed, 1 orang ketua unit PKRS dan 3 orang masyarakat sekitar Rumah Sakit TK.II Pelamonia Makassar. Dengan penentuan sample menggunakan teknik *purposive sampling*. Data penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan berdasarkan pedoman wawancara. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk kutipan pernyataan dan narasi. Hasil penelitian analisis penerapan manajemen *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* di Rumah Sakit TK.II Pelamonia Makassar, mengenai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi sudah terlaksana namun ada beberapa kendala yang terjadi dalam kegiatan, tetapi kendala yang didapat tidak terlalu mempengaruhi kegiatan (CSR).

Kata kunci : *Corporate Sosial Responsibility (CSR)*

ABSTRACT

The hospital's obligation to carry out social functions as referred to in Article 2 paragraph (1) letter f. Corporate Social Responsibility (CSR) is an obligation for every hospital that is required to carry out its social functions. From the initial data obtained, the researcher saw that there were still some people who did not know about assistance from hospitals regarding CSR programs. This study aims to determine the implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) management at TK.II Pelamonia Hospital Makassar. This study uses a descriptive qualitative method. The number of informants in the study were 5 people, namely 1 head of the cation service unit, 1 head of the PKRS unit and 3 people from the community around the TK.II Pelamonia Hospital Makassar. By determining the sample using purposive sampling technique. The research data was obtained through in-depth interviews with informants based on interview guidelines. The results of the research are presented in the form of statement quotes and narrations. The results of the research analysis of the implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) management at TK.II Pelamonia Hospital Makassar, regarding planning, organizing, implementing, monitoring and evaluating have been carried out but there are several obstacles that occur in activities, but the obstacles obtained do not really affect the activities (CSR).

Keywords : *Corporate Sosial Responsibility (CSR)*

PENDAHULUAN

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah tindakan mengintegrasikan kepedulian lingkungan dan sosial ke dalam kegiatan bisnis perusahaan. Inti dari program CSR adalah gagasan bahwa perusahaan dapat membuat dunia menjadi tempat yang lebih baik (saling melengkapi) dalam hal saling menguntungkan antara rumah sakit setempat dan masyarakat. Dengan kata lain, CSR merupakan upaya untuk memitigasi dampak negatif dari kegiatan bisnis perusahaan. (Dachi & Djakman, 2020)

Rumah sakit juga merupakan salah satu entitas yang tidak luput dari tanggung jawab sosial. Rumah sakit semakin menyadari bahwa dalam

mempertahankan keberlangsungan kegiatan usahanya, rumah sakit memerlukan dukungan dari lingkungan sosial. CSR berdampak positif terhadap nilai dan reputasi rumah sakit. Dalam penelitian ini juga disebutkan bahwa CSR harus diterapkan sebagai alat yang penting dan harus diimplementasikan secara mendasar pada rumah sakit untuk meningkatkan nilai rumah sakit. (Dachi & Djakman, 2020)

Pada era globalisasi, setiap perusahaan ataupun rumah sakit harus memberikan citra yang baik di masyarakat. Maka dari itu perusahaan ataupun rumah sakit harus memberikan pelayanan baik dalam segi pendidikan maupun kesehatan

kepada publik melalui program-program secara langsung atau tidak langsung kepada masyarakat, seperti program bantuan sosial terhadap sumber daya manusia (SDM) yang ada di lingkungan perusahaan (Rumah Sakit) atau biasa disebut CSR. (Puteri, 2017)

Fenomena *Corporate Social Responsibility* (CSR) menjadikan perdebatan di kalangan pembisnis. Dirumah sakit sendiri *Corporate Social Responsibility* merupakan etika kewajiban yang mengharuskan Rumah sakit dan organisasi lainnya untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat dalam hal ini memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas untuk pasien dan masyarakat. Hadirnya *Corporate Social Responsibility* pada pelayanan Kesehatan dipandang juga sebagai instrument yang mampu memberikan keunggulan kompetitif didalam lingkungan rumah sakit.

Semakin seriusnya implikasi dari krisis lingkungan, krisis sosial, dan pemanasan global maka entitas dituntut untuk lebih ramah lingkungan dan ramah masyarakat dalam rangka mengatasi krisis tersebut. Maka perusahaan/rumah sakit diminta merumuskan dan mengintegrasikan visi, tujuan, sasaran, dan tanggung jawab rumah sakit pada laba, dan masyarakat dan lingkungan secara terpadu dan berkelanjutan ketiga tanggung jawab tersebut dapat dintegrasikan dan diwujudkan dalam bentuk tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*). (Dachi & Djakman, 2020)

Pada mulanya, konsep CSR muncul sebagai akibat adanya kenyataan bahwa perusahaan atau rumah sakit perlu memperhatikan lingkungan dalam jangka panjang dengan memberikan perhatian terkhusus bagi masyarakat yang ada di lingkungan perusahaan atau rumah sakit agar dapat menjaga keharmonisan dalam lingkungannya. Dari hal inilah program CSR ini berkembang seiringnya waktu sampai sekarang.

Konsep *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) merupakan suatu basis teori tentang perlunya sebuah perusahaan membangun hubungan harmonis dengan masyarakat setempat. CSR memandang bahwasannya suatu perusahaan adalah sebagai agen etik dan moral. Sebenarnya, isu CSR tersebut sesuai dengan filosofinya yakni sebagai upaya pencapaian keberlanjutan dari usaha sebagai upaya mitigasi resiko komunitas dengan menjunjung tinggi akuntabilitas usaha terhadap masyarakat sekitar serta para pemangku kepentingan lainnya. (Hanna, 2018)

CSR menurut (Budi Untung, 2014:3). merupakan suatu konsep bahwa perusahaan memiliki suatu tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan. Pelaksanaan CSR akan berdampak pada kesinambungan dari perusahaan tersebut.

Dalam penerapan program CSR merupakan salah satu bentuk implementasi dari konsep tata kelola perusahaan yang baik. Diperlukan tata Kelola perusahaan yang baik agar perilaku para pelaku bisnis mempunyai arahan sosial dirujuk dengan mengatur hubungan dengan masyarakat dan para stakeholder, dan didalam mewujudkan program CSR dibutuhkan tahapan manajemen yaitu, tahap

perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian. (Akbar & Humaedi, 2020)

Aktivitas CSR semata-mata tidak hanya untuk mencari nama baik dengan membangun sebuah reputasi, namun juga perlu membangun hal yang berdampak lebih baik untuk masyarakat luas dan penentuan yang tepat agar lebih tepat sasaran. Maka pada akhirnya aktivitas CSR tersebut akan terwujudkan menjadi konkrit dalam tindakan nyata yang tulus dari perusahaan. Komitmen untuk melakukan tanggung jawab sosial bukan semata-mata untuk investasii sebuah organisasi, namun sudah merasuk pada nafas kehidupan dan keberlanjutan organisasi. (Marnelly, 2012a)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu oleh Chintia Syaninda Dachi dan Chaerul D. Djakman (2020) dengan judul penerapan *Stakeholder Engagement* dalam *Corporate Social Responsibility*, Wawancara yang dilakukan kepada beberapa narasumber yang merupakan *stakeholder* di rumah sakit tersebut yang diantaranya adalah manajemen rumah sakit, pasien, dan masyarakat sekitar. Hasil dari wawancara yang dilakukan dengan manajemen rumah sakit berupa profil rumah sakit yang meliputi strategi, visi dan misi, serta program CSR yang telah dijalankan selama ini, bentuk pelayanan di dalam rumah sakit beserta prosesnya dan pihak-pihak yang terlibat didalamnya, kendala yang dialami pada masing-masing bagian, serta hubungan rumah sakit dengan para karyawan dan pemangku kepentingan lainnya hasil dari wawancara yang dilakukan dengan pasien di rumah sakit berupa program-program rumah sakit, kritik, saran, dan harapan pasien untuk rumah sakit. Selain itu, hasil dari wawancara yang dilakukan dengan masyarakat sekitar berupa program-program CSR rumah sakit, kritik dan saran untuk rumah sakit, dan hubungan rumah sakit dengan masyarakat sekitarnya. (Dachi & Djakman, 2020)

Berdasarkan data hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan dari sumber informasi *website* resmi Kodam Hasanuddin Rumah Sakit TK II Pelamonia Makassar bekerjasama dengan Pehimpunan Dokter Spesialis Bedah Plastik Rekonstruksi dan Estetik Indonesia (PERAPI), memelakukan kegiatan bakti sosial kesehatan operasi bibir sumbing dan langit-langit secara gratis kepada warga Makassar. RS Pelamonia sejak Kamis, (25-27/07/2019).

Kemudian pada Selasa tanggal, (28/7/2020). Rumah sakit pelamonia menerima bantuan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dari perusahaan PT Tower bersama *Infrastructure* yang di serahkan kepada pihak Rumah Sakit Pelamonia berupa delapan dos Alat Pelindung Diri (APD) , tiga dos Masker dan 1 Unit ventilator (alat bantu pernafasan). Bantuan ini juga merupakan salah satu bentuk kepedulian dari perusahaan PT. Tower sulsel terhadap RS untuk saling menyambung tangan dalam membantu mengatasi masalah kesehatan yang ada di lingkungan sekitar.

Tapi dalam wawancara singkat dengan beberapa warga disekitar lingkungan rumah sakit saya mendapati bahwa ada beberapa warga yang kurang mengetahui informasi mengenai bantuan-bantuan dari rumah sakit atau program CSR dari pihak rumah sakit. Dan juga peneliti menemukan

masalah penentuan target dari program CSR kadang tidak terpenuhi sesuai rencana atau kadang melebihi rencana target, dari sini peneliti mengangkat judul penelitian "Analisis Penerapan Manajemen *Corporate Sosial Responsibility* Di Rumah Sakit TK II Pelamonia" agar dapat mengetahui proses manajemen CSR di rumah sakit yang menyebabkan hambatan informasi ke masyarakat.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yang merupakan jenis penelitian deskriptif. Instrumen penelitian menggunakan observasi wawancara mendalam dan studi dokumen. Panduan wawancara dibuat berdasarkan variabel manajemen CSR yaitu POACE. Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan penerapan manajemen dari program CSR di Rumah Sakit TK. II Pelamonia Makassar.

Teknik pemilihan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Studi Etnografik* yang menginterpretasikan suatu sistem, proses teknik ini dilakukan dalam bentuk observasi dan wawancara kepada pihak yang terkait di penelitian. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Milles dan Huberman (1992) dikutip dalam (mutia 2016) yaitu analisis reduksi data, penyajian data, tirangulasi data, penarikan kesimpulan.

HASIL

Perencanaan (*Planning*) CSR

Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan kunci terkait perencanaan kegiatan CSR di Rumah Sakit TK.II Pelamonia Makassar diketahui rumah sakit menjalin hubungan baik dengan masyarakat sekitar dan juga rumah sakit melakukan kerja sama dari pihak external untuk melakukan kegiatan bantuan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari informan kunci berikut ini :

"iyah..jadi kita disinikan juga menjalin hubungan baik yah aaaa dengan masyarakat kemudian juga kita cari tau masalah kesehatan yang ada dimasyarakat itu apa, barulah informasi yang kita dapatkan kita rumuskan begitu, nah hal inilah yang kita buat program kegiatan didalam tahap perencanaan. Kemudian Kepala RS memberikan putusan dulu melalui kerja sama antara pihak lain (MOU) nah disitulah tahapan awal mulai berproses dari atau. Apa, perencanaanya mulai terbentuk.....kemudian setelah itu jika kerjasamanya disepakati barulah ada surat putusan kegiatan pembentukan organisasi"(R1)

Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan kunci setelah dilakukan perumusan masalah dalam masyarakat dan kerja sama dengan pihak eksternal dan membentuk kerja sama (MOU), perencanaan selanjutnya yang dilakukan oleh unit PKRS adalah mempromosikan atau pemberitahuan tentang adanya kegiatan CSR dalam bentuk pamflet ataupun spanduk.

"iyahh kalo mengenai tahapan kita disini dek perencanaan awal yang lebih menyeluruh yah sudah pasti itu dari pimpinan yang lebih tahu, tapi kalo soal kontribusi dari unit PKRS terhadap hal ini yahh. PKRS menyiapkan promosi (pemberitahuan) dalam bentuk pamflet mengenai kegiatan ataukah membuat spanduk untuk menginformasikan kepada masyarakat. contohnya ini kaya disebelah yang vaksin kan dari kita juga yang menginformasikan bahwa di rs disini juga menyediakan vaksin gratis"(R2)

Berdasarkan hasil pernyataan informan diatas diketahui bahwa dalam tahapan ini dilakukan penyebaran informasi terkait kegiatan CSR dengan cara pembuatan pamflet dan leaflet ataupun spanduk untuk menyampaikan informasi-informasi terkait kegiatan bantuan yang akan di selenggarakan rumah sakit untuk membantu masyarakat.

Pengorganisasian (*organizing*) CSR

Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan kunci terkait pengorganisasian kegiatan CSR di Rumah Sakit Tk.II Pelamonia Makassar diketahui , pemimpin kegiatan sangat berperan dalam mendorong berjalannya proses (*organizing*) kepanitiaan kegiatan CSR yang dibentuk untuk melaksanakan atau menjalankan program CSR yang telah di rencanakan. Tentunya orang-orang yang berada dalam kepanitiaan juga memiliki kualifikasi yang dibutuhkan sesuai dengan perencanaan bantuan yang diberikan.

"yahh, tentunya syaratnya yahh adalah seorang ahli bedah atau dokter tentunya dek. Begini saja kalo misalkan bantuannya adalah bencana alam begitu yah tim dari prajurit (TNI) ikut serta dalam berkontribusi tapi kalo mengenai operasi aaa hal-hal menyangkut kesehatan, harus dokter ahli".(R1)

"ohh iyahh pak ijin. Bisa kita deskripsikan secara garis besar susunan badan struktural kegiatan CSR" (peneliti)

"ohh iyah"(R1)

"iyah pak secara garis besar saja"(peneliti)

"iyah untuk kepalannya yahh, dalam hal ini penanggung jawab itu ada (Karumkit),itu penanggung jawab yahh terus kita ada yang namanya (Penasehat), penasehat itu (Wakarumkit) penasihat itu-kan garisnya kesamping yah aaa terus muncul kebawah namanya (Ketua panitia) ketua panitia itu kalo dia berkegiatan csrnya kesehatan berarti dokter bedah (dr.wayam) aaaa kan kemudian ada sekertais lagi aa sekertaisnya kan dia menyamping itu. Tulis disitu (TUUD) nahh tuud itu bagian tatusahannya nah terus itu muncul kebawah yang namanya kordinator-kordinator yahh (kord medis) yang saya tidak bisa sebut namanya yah!naahh kemudian ada (kord perawat) perawat itu yang membantu kordinator yahh, setelah itu ada juga (kord anastesi), ada kordnya untuk alkesnya, ada juga (kord perlengkapan) adalah hal-hal yang dibutuhkan selain alkeslah. Kayak seperti kursi poster maupun ruang tunggu lah begitu kira-kira yahh"(R1)

*"ijin pak berarti unit pkrs masuk di?(peneliti)
"nah mereka itu masuk di anuu dokumentasinya untuk sesi bukti dokumen, yahh kira-kira seperti itulah"(R1)*

Bentuk dari pengorganisasian terkait dengan kegiatan CSR di rumah sakit diketahui setiap divisi memiliki kordinator yang dimana dari setiap kordinator divisi memiliki keahliannya masing-masing di bidangnya seperti ahli bedah jika batuan yang di berikan berupa medis . dan di setiap kordinator bertanggung jawab atas divisinya juga didalam organisasi kepanitiaan kegiatan terdapat penanggung jawab tertinggi yaitu karumkit.

Pelaksanaan (Actuating) CSR

Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan kunci terkait pelaksanaan kegiatan CSR di Rumah Sakit Tk.II Pelamonia Makassar diketahui terdapat alur pelaksanaan kegiatan yakni dimulai dari perencanaan dan juga pengorganisasian hal ini sesuai dengan pernyataan dari salah satu informan :

"kalo alur pelaksanaan mengenai kegiatannya sebelum itu perencanaan tahap awalnya tadi itu dari humas turun ke lapangan aaa untuk apa,,, melakukan identifikasi masalah masyarakat begitu.entah itu Masalah kesehatan yah atau lain-lain"(R2)

Hal ini juga di dukung oleh pernyataan yang diberikan oleh informan kunci terkait pelaksanaan alur kegiatan CSR di Rumah Sakit TK.II Pelamonia Makassar :

"kalau untuk alurnya saya kira tadi sudah jelas yah, tergantung kegiatan bantuannya apah yah, nah .yang kalo sekarang ini kan yang di rumah sakit sini sendiri itu kan vaksin yah, yang di lintai dua diatas situ kebutuhan saya penanggung jawab lapangannya, vaksin kan juga termasuk yang didalam bantuan rumah sakit tadi terhadap masyarakat yahh" (R1)

Kemudian dari hasil wawancara juga diketahui bahwa dalam hal keuntungan yang di peroleh Rumah Sakit Tk.II Pelamonia Makassar terkait dengan pelaksanaan kegiatan CSR, selain untuk membantu masyarakat rumah sakit juga akan dipandang berjasa kepada masyarakat hal ini sangat menguntungkan bagi rumah sakit karna derajat citra rumah sakit diketahui oleh masyarakat.

"keuntungann,,,kalo keuntungan rumah sakit terhadap kegiatan sih, yaitu membantu orang selain itu rumah sakit juga akan menjadi pilihan utama terhadap masyarakat sekitar, kalo dalam Bahasa sehari-harinya itu. Kalo sakit ki berobat pki di rumah sakit pelamonia bagus disitu"(R1)

Pengawasan (Controlling) CSR

Dari hasil wawancara diketahui Rumah Sakit TK.II Pelamonia Makassar melakukan pengawasan terkait kegiatan yang bertujuan untuk mengontrol atau mengendalikan kegiatan agar tidak melenceng dari rencana yang sudah direncanakan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan informan :

"pengawasan yahh. Baik dalam hal pengawasannya itu sudah ada kordinator-kordinator dari tiap-tiap divisi yang tadi saya bling kalo ada kepanitiaan yang ikut memantau nah sekaligus untuk mengawasi hal-hal yang perlu diawasi begitu, kemudian juga semua orang yang terlibat dari mulai itu dari pimpinan sampai ke paling bawah itu serta dalam pengawasan agar supaya pelaksanaannya tidak melenceng begitu. Nah biasanya itu tim dari tiap-tiap kepala panitia itu pantau terus. Dan juga membuat laporan terkait kegiatan kemudian apabila kegiatannya diluar rumah sakit itu berarti ada juga pengawasan dari (TNI) untuk sebagai orang yang menjaga keamanan dan kenyamanan lingkungan agar kegiatannya berjalan sesuai dengan yang di rencanakan seperti itu"(R1)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa dari setiap kordinator-kordinator yang terdapat di divisinya masing-masing melakukan pengawasan terhadap divisinya hal yang sama juga dilakukan oleh ketua panitia yakni Kasi yanmed yang mengontrol secara keseluruhan dari tiap-tiap divisi untuk membuat pelaporan kepada penanggung jawab tertinggi mengenai kegiatan CSR dan apabila kegiatan CSR berada diluar rumah sakit maka pengawasan kegiatan akan di pantau oleh (TNI).

"iyah salah satu bentuk pengawasan dari pkrs itu adalah dokumentasi , nah itu aa itukan merupakan apa yah aaa bentuk bukti nyata kalo kegiatannya itu berjalan begitu" dan juga pasti dokumentasi yang dilakukan akan diminta dan dimasukan dalam laporan kegiatan"(R2)

Hasil wawancara terhadap informan utama juga mendapati hasil yang sama yakni dari unit PKRS melakukan dokumentasi kegiatan sebagai bukti nyata bahwa kegiatan CSR berjalan sesuai dengan rencana dan juga pengawasan yang dilakukan akan dibuatkan sebagai laporan dari hasil kegiatan bantuan yang dilakukan oleh rumah sakit.

Evaluasi (Evaluation) CSR

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa evaluasi penting dilakukan agar rumah sakit tau kelemahan kegiatannya dimana dan memperbaikinya. Sehingga untuk kegiatan selanjutnya tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Ini sesuai dengan pernyataan informan sebagai berikut :

"oke didalam pelaksanaannya itu aaa kita, sering terjadi kelebihan target ataupun kekurangan target terkait kegiatannya begitu. Misalkan target dari bantuan kita 20orang yang datang lebih atau kurang nah ini yang menjadi keluhan kami dan sekaligus juga menambah beban kerja kami karna sudah melebihi apa yang di rencanakan begitupun sebaliknya"(R1)

Dapat ditarik kesimpulan dari pernyataan informan diatas bahwa, didalam kegiatan CSR sering terjadi kelebihan target bantuan, hal ini dipengaruhi oleh POAC. Yang akhirnya menimbulkan beban kerja terhadap para stakeholder di rumah sakit dan tentunya berpengaruh juga ke

kegiatan-kegiatan yang lainnya, sedangkan mengenai kendala yang terjadi dilapangan menurut informan berikut:

"tidak ada, kalo kendala tidak ada cuman lebih ke kita sendiri itupun juga bukan kendala karna bisa terselesaikan"(R2)

Kemudian berdasarkan hasil wawancara terhadap informan tambahan yang menyatakan bahwa informasi terkait kegiatan bantuan CSR diketahui terdengar informasinya sampai ke telinga masyarakat.

"tidak ada, biasa kalo dapat bantuan itu saya nda pernah tapi kalo tau informasinya saya sering dengar.(mengetahui informasi) R3

"pernah pas kemarin dapat pembagian masker tapi sedikit ji, kalo tentang informasi begitu sering ku dengar . kutauji"(R4)

"tidak pernah saya dapat bantuan kodong pak. Kalo informasi ku tauji tapi bantuannya tidak ada kudapat"(R5)

Diketahui hanya ada beberapa masyarakat saja yang pernah mendapatkan bantuan dari kegiatan CSR

"pernah itu vaksin bantuan juga toh jadi, pernah ma dapat" (R3)

"tidak pernah"(R4)

"tidak pernah"(R5)

Kemudian berdasarkan pernyataan dari informan diatas yang menyatakan informasi-informasi yang di berikan rumah sakit terkait akan di adakan kegiatan bantuan CSR ini lebih kepada media social saja yang menyebabkan sedikit dari masyarakat yang kurang paham menggunakan media social akan sedikit terhambat untuk mengetahui informasi kegiatan CSR. Adapun hal-hal yang disampaikan oleh informan tambahan kepada rumah sakit terkait kegiatan CSR :

"kalo dari saya coba dari pihak rumah sakit tim timnya begitu turun ke masyarakat memberikan informasi melalui sosialisasi kah ataukah survei begitu di tiap-tiap masyarakat kah toh supaya masyarakat yang nda pegang hp ini tau juga begitu"(R3)

"coba rumah sakit kasih k bantuan ke saya skali-skali kodong pak karna saya orang kurang mampu kodong"(R4)

"datang ki kemasyarakat tanyakn I apah sakitnya anu masalahnya"(R5)

Kemudian berdasarkan hasil wawancara ke informan tambahan mengenai pendekatan yang di lakukan rumah sakit mendapati bahwa, rumah sakit selalu menginformasikan terkait kegiatan melalui social media hal ini didukung oleh pernyataan informan dibawah :

"pendekatan nda adasih kalo pendekatan lewat digital ada di ig, sma goggle itu ada itu mi tadi, dari hp ji yang kudapat informasinya" (R3)

"nda ada, eh nda. Ada kalo datang pki di rumah sakit"(R4)

"ada jarang-jarang ji juga, ada tapi anu lama skali mi itu"(R5)

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Rumah Sakit TK.II Pelamonia Makassar telah melakukan pemberitahuan informasi kegiatan bantuan CSR namun dalam penyampaian informasinya lebih kepada media social saja dikarenakan wabah covid yang menjadi alasan kenapa rumah sakit masih menjaga keadaan masyarakat.

PEMBAHASAN

Analisis Perencanaan (Planning) Corporate Social Responsibility (CSR) di Rumah Sakit Pelamonia TK.II Makassar Tahun 2022

Planning meliputi pengaturan tujuan dan mencari cara bagaimana untuk mencapai tujuan. Planning telah dipertimbangkan sebagai fungsi utama manajemen dan meliputi segala sesuatu yang manajer kerjakan. Di dalam planning, manajer memperhatikan masa depan, mengatakan "Ini adalah apa yang ingin kita capai dan bagaimana kita akan melakukannya". Membuat keputusan biasanya menjadi bagian dari perencanaan karena setiap pilihan dibuat berdasarkan proses penyelesaian setiap rencana. Planning penting karena banyak berperan dalam menggerakkan fungsi manajemen yang lain (Dakhi, 2016).

Dalam rangka menciptakan *good planning* tidak hanya berfokus pada hasil yang ingin dicapai. Melainkan pula pada proses untuk mencapai hasil tersebut. Lima langkah di bawah ini bisa dijadikan panduan dalam merumuskan program CSR Marnelly, (2012) :

a. *Engagement,*

Adalah pendekatan awal kepada masyarakat sekitar agar terjalin hubungan yang baik (*social*) dengan memberi pemahaman tentang kesehatan terhadap masyarakat melalui apa saja yang bersifat edukasi.

Berdasarkan hasil pernyataan informan utama mengenai *engagement*. Diketahui bahwa di Rumah Sakit TK,II Pelamonia makassar telah melakukan pendekatan social dan menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat lingkungan sekitar, bahkan lebih luas lagi jangkauan dalam hal menjalin hubungan masyarakat dikarenakan rumah sakit pelamonia selalu peka terhadap lingkungan dan turut berkontribusi dalam hal bantuan kesehatan terhadap masyarakat.

Hal ini sesuai dengan *engagement* menurut (Syafrizal dalam buku *CSR Indonesia sinergi pemerintah, 2016*), mengenai *engagement* merupakan Sosialisasi mengenai program *CSR* yang akan dilaksanakan kepada masyarakat yang akan menjadi sasaran program, agar terjalin keharmonisan, pemahaman dan saling percaya.

b. *Assessment,*

Dimana di instrumen ini pihak rumah sakit atau lebih tepatnya unit humas turun ke lingkungan masyarakat untuk melakukan identifikasi masalah kesehatan masyarakat agar bisa membantu

masyarakat dalam hal kesehatan sesuai dengan sasaran yang di rencanakan.

Berdasarkan hasil pernyataan informan utama mengenai *assessment* yang ada di Rumah Sakit TK.II Pelamonia Makassar diketahui aktivitas rumah sakit turun kelapangan (masyarakat) untuk mengidentifikasi masalah kesehatan apa yang (*urgen*) didalam lingkungan sekitar, agar dapat menentukan bantuan csr apa yang paling tepat diberikan kepada masyarakat.

Hal ini tidak sesuai dengan pernyataan dari informan pendukung yang menyatakan bahwa pihak rumah sakit tidak 100% turun ke masyarakat untuk melakukan identifikasi masalah kesehatan (*assesment*). Tentunya hal ini juga masih belum mendapatkan pengakuan dari beberapa informan pendukung mengenai poin *assesment*

Yang seharusnya di poin *assesment* menurut (Syafrizal, 2016) adalah Identifikasi masalah dan kebutuhan masyarakat yang akan di jadikan dasar merumuskan program. Tentunya dalam poin *assesment* ini merupakan salah satu poin yang berpengaruh juga dalam perencanaan kegiatan *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* di Rumah Sakit.

c. *Plan of action*,

Adalah merupakan perumusan rencana kegiatan. Informasi-informasi yang sudah dikumpulkan di lapangan untuk nantinya sistematis dalam pelaksanaannya sesuai dengan yang sudah direncanakan.

Berdasarkan hasil pernyataan informan utama mengenai *Plan of action* yang ada di Rumah Sakit TK.II Pelamonia Makassar. Diketahui pihak rumah sakit (humas) ketika sudah menjalankan poin *assesment* maka rumah sakit barulah bisa merumuskan rencana aksi kegiatan *Corporate Social Responsibility (CSR)*, bahwa program bantuan seperti apa yang sesuai dengan target dan masalah kesehatan yang ada di masyarakat.

Hal ini sesuai dengan apa yang dirumuskan oleh (Syafrizal, 2016) bahwasnya didalam poin *Plan of action*, merupakan merumuskan rencana aksi yang disesuaikan dengan aspirasi masyarakat serta visi misi Rumah Sakit.

d. *Action and facilitation*,

Adalah pembentukan program kegiatan yang sudah disepakati bersama entah itu dari pihak rs maupun pihak-pihak yang ikut berkontribusi dalam kegiatan *Corporate Sosial Responsibility (CSR)*.

Diketahui *Plan of action* yang ada di Rumah Sakit TK.II Pelamonia Makassar. Dimana hasil dari poin *engagement*, *assessment*, *plan of action* sudah dijalankan dan mendapatkan hasilnya maka penerapan program bantuan terkait masalah kesehatan yang ada di masyarakat sudah dirumuskan kemudian disepakati bersama oleh pihak internal dimana pihak internalnya terdiri dari karumkit sebagai penanggung jawab tertingi, kemudian disusul oleh wakil kepala rumah sakit (wakarumkit) sebagai pendamping karumkit, kemudian ketua panitia beserta jajaranya dan eksternal yang turut ikut berkontribusi dalam kegiatan *Corporate Sosial Responsibility (CSR)*, eksternal yang dimaksudkan adalah pihak lain dari Rumah Sakit TK.II Pelamonia Makassar.

Hal ini sesuai dengan apa yang dirumuskan oleh (Syafrizal, 2016) bahwasnya Menerapkan program yang telah disepakati bersama. Program bisa dilakukan secara mandiri oleh masyarakat atau organisasi lokal. Namun, bisa pula difasilitasi oleh Lembaga Suadaya Masyarakat (LSM) dan pihak perusahaan. *Monitoring*, *supervisi*, dan pendampingan merupakan kunci keberhasilan implementasi program.

e. *Evaluation and Termination or Reformation*.

Adalah penilaian sejauh mana keberhasilan pelaksanaan program CSR di lapangan. Bila evaluasi masih belum efektif maka melaksanakan *Training of trainer (TOT) CSR*.

Berdasarkan hasil wawancara di Rumah Sakit TK.II Pelamonia Makassar terkait perencanaan *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang dilakukan. Hanya terdapat 4 poin instrumen saja yang dilakukan rumah sakit pelamonia, yaitu :

- a. *Assessment*
- b. *Engatment*
- c. *Plan of action*,
- d. *Evaluation and Termination or Reformations*

Didalam poin terakhir ini adalah merupakan poin yang tidak dilakukan oleh pihak Rumah Sakit TK.II Pelamonia Makassar padahal berdasarkan patokan dalam mewujudkan *good csr*, rumah sakit pelamonia perlu melakukan poin *Evaluatation and Termination or Reformations*. Karna berdasarkan teori (Syafrizal, 2016) poin ini sangat penting bagi poin-poin sebelumnya hal itu dikarenakan poin ini merupakan poin dimana melihat kembali dan mengembangkan kembali hal-hal atau poin-poin yang tidak maksimal.

Berdasarkan teori dari (Syafrizal, 2016), *Evaluation and Termination or Reformations* Menilai sejauh mana keberhasilan pelaksanaan program CSR di lapangan. Bila berdasarkan evaluasi program akan diakhiri (*termination*) maka perlu adanya semacam pengakhiran kontrak dan *exit strategy* antara pihak-pihak yang terlibat. Misalnya, melaksanakannya *Traning Of Trainer (TOT) CSR* melalui *capacity building* terhadap masyarakat yang akan melanjutkan program CSR secara mandiri, (Prajarto , 2012:125-126).

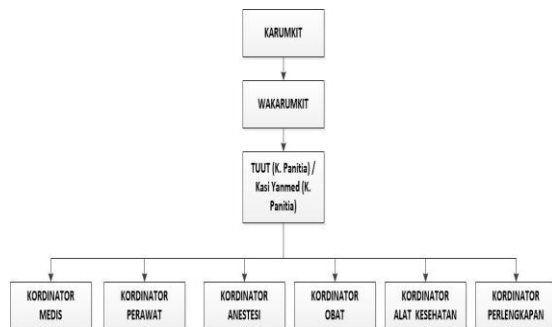
Hal ini juga didukung oleh (Marnelly, T. R. 2012). Tinjauan Teori dan Praktek di Indonesia sebagai peneliti terdahulu. Didalam mewujudkan *good csr* agar dapat berjalan dengan baik maka dirumuskan 5 poin penting dalam merencanakan kegiatan yakni, *engagement*, *assessment*, *plan of action*, *action and facilitation* dan *Evaluation and Termination or Reformation*.

Analisis Pengorganisasian (organizing) Corporate Social Responsibility (CSR) di Rumah Sakit TK.II Pelamonia Makassar Tahun 2022

Pengorganisasian merupakan suatu proses atau upaya penyalarsan berbagai aspek yang ada dalam sebuah organisasi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Berbagai aspek tersebut meliputi struktur (sistem) yang mengatur sirkulasi koordinasi dan kerjasama, sumber daya manusia maupun sumber daya lain yang dimiliki,

lingkungan yang mempengaruhi, serta tujuan dari organisasi itu sendiri (George R. Terry, 2013)

Dalam penelitian hasil dari wawancara mendalam mengenai pengorganisasian terkait kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR) di Rumah Sakit TK.II Pelamonia Makassar. Pengorganisasian merupakan pembentukan kelompok dengan pembagian tugas didalam organisasi yang telah dibangun untuk tujuan bersama, kemudian organisasi kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dibentuk dengan struktural berdasarkan Uraian Tugas dan Wewenang (UTW) sebagai berikut :



Gambar 1. struktur kepanitiaan kegiatan Corporate Social Responsibility.

Deskriptif terkait gambar diatas menunjukkan Karumkit sebagai penanggung jawab teratas yang mengatur rancangan dari pada kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) kemudian beralih kepada wakil kepala rumah sakit (wakarumkit) sebagai orang kedua yang merancang kegiatan sekaligus pengganti kepala tertinggi jika (karumkit) berhalangan, hal ini tentu tidak terlepas dari kordinasi internal. Kemudian ada ketua panitia (Tuud) atau (kasi yanmed) sebagai divisi yang mengkoordinasikan dan mengontrol jalannya kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) selanjutnya ada kordinator-kordinator dari tiap-tiap unit yang berkontribusi dalam kegiatan sebagai penanggung jawab unit divisi.

Pada gambar struktural diatas menunjukkan bentuk dari organisasi kegiatan (CSR) yang dilakukan di Rumah Sakit TK.II Pelamonia Makassar. Hal ini berdasarkan dari hasil penelitian sesuai dengan deskriptif dari informan sebagaimana yang diketahui bahwa dalam pelaksanaan kegiatan organisasi adalah suatu hal yang penting dalam menjalankan kegiatan dan juga tidak terlepas dari apa yang di sepakati bersama demi tujuan akhir yang memuaskan.

Di dalam organisasi biasanya terdapat bermacam-macam kelompok sosial. Masing-masing kelompok sosial ini mempunyai tujuannya masing-masing. Agar maasing-masing kelompok ini dapat menyokong pencapaian tujuan organisasi pemimpin organisasi memberikan informasi mengenai tujuan organisasi kelompok sehingga masing-masing kelompok merasakan bahwa tujuan organisasi adalah tujuan bersama (Muhamad, 2008).

Berdasarkan batasan-batasan yang dikemukakan di atas, maka secara konseptual komunikasi organisasi memiliki elemen-elemen:

1. Pertukaran pesan yang terjadi dengan sistem terbuka dan kompleks
2. Komunikasi organisasi meliputi pesan yang dipertukarkan, arus pesan, membuat kontak hubungan, media dan saluran
3. Komunikasi organisasi merupakan komunikasi formal dan komunikasi informal,
4. Komunikasi organisasi merupakan komunikasi yang terjadi dengan publik internal
5. Komunikasi organisasi kepada publik eksternal

Sedangkan dari hasil analisis terkait elemen-elemen komunikasi organisasi di Rumah Sakit TK.II Pelamonia Makasar tidak memiliki poin kelima yakni "komunikasi organisasi kepada public eksternal". Diketahui hal ini berdasarkan informan pendukung yang memberikan pernyataan bahwa di rumah sakit pelamonia memang memberikan informasi dan komunikasi terhadap public tetapi hal ini lebih kepada media social saja.

Analisis Pelaksanaan (*Actuating*) Corporate Social Responsibility (CSR) di Rumah Sakit TK.II Pelamonia Makassar Tahun 2022

Pelaksanaan (*actuating*) adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa. Sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis, pelaksanaan (*actuating*) merupakan fungsi manajemen secara langsung berusaha merealisasikan keinginan-keinginan organisasi, sehingga dalam aktivitasnya senantiasa berhubungan dengan metode dan kebijaksanaan dalam mengatur dan mendorong orang agar bersedia melakukan tindakan yang diinginkan oleh organisasi (Hamdi, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dari pernyataan informan terkait pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Rumah Sakit TK.II Pelamonia Makassar, fungsi dalam pelaksanaan kegiatan adalah proses dimana kegiatan CSR dimulai (Beroperasi), hal ini ditujukan sesuai dengan prosesnya yakni :

- a. Komunikasi kepada pihak terkait

Perencanaan awal terkait kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang akan dilakukan, komunikasi ini dilakukan oleh Karumkit selaku kepala tertinggi di rumah sakit dengan cara menghubungi atau dihubungi oleh pihak perusahaan lain yang turut ingin memberikan kontribusi terhadap kegiatan (CSR). Dan juga karumkit akan menghubungkan antara para stakeholder kepentingan yang ada di rumah sakit agar dapat mengetahui program kegiatan.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh (Muhammad Cahyo Wicaksono dan Ahmad Ahid Mudayana, 2018) yang dimana didalam penelitiannya menyatakan komunikasi kepada pihak terkait sangat penting bagi pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan merupakan poin yang berpengaruh terhadap tahapan awal pelaksanaan kegiatan.

- b. Melakukan pertemuan dan menghasilkan *Memorandum of Undersanding* (MOU)

Setelah ada komunikasi perencanaan awal kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pihak rumah sakit dan pihak perusahaan seperti perusahaan *PT. tower* dan mulai membicarakan rencana kegiatan dalam kesepakatan bersama (MOU) kerja sama yang sudah disepakati.

Diketahui berdasarkan hasil pernyataan dari informan Rumah Sakit TK.II Pelamonia Makassar. Karumkit telah melakukan pertemuan dengan para pemangku kepentingan (*stakeholder*) eksternal dan menghasilkan *memorandum of understanding* (MOU) dimana yang diketahui (MOU) merupakan hasil kerja sama atau kesepakatan yang sudah dibuat antara pihak rumah sakit dan pihak eksternal rumah sakit yang membuktikan ada pertemuan perjanjian kerja sama.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh (Muhammad Cahyo Wicaksono dan Ahmad Ahid Mudayana, 2018) yang dimana didalam penelitiannya menyatakan dalam poin kedua dari tahapan pelaksanaan yaitu pertemuan dan menghasilkan (MOU). *MOU* yang merupakan tanda bukti kerja sama antara pihak lain yang ikut berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

c. Kordinasi dengan pihak internal

Kordinasi ini akan dilakukan jika sudah ada kerja sama yang sudah disepakati rumah sakit dan pihak lain (MOU) barulah kordinasi ini dilakukan kepada unit-unit yang nantinya akan ikut terlibat didalam kegiatan bantuan.

Berdasarkan hasil dari wawancara terhadap informan Dalam hal ini diketahui Rumah Sakit TK.II Pelamonia Makassar. Yakni karumkit sudah dan selalu berkordinasi dengan stakeholder rumah sakit yang mana lebih terkhusus pada unit Tata Usaha Urusan Dalam (TUUD) dan Kasi yanmed sebagai ketua panitia dari kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) juga kepada para stakeholder lainnya yang ada di Rumah Sakit TK.II Pelamonia Makassar.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muhammad Cahyo Wicaksono dan Ahmad Ahid Mudayana, 2018) yang dimana didalam penelitiannya menyatakan dalam poin ketiga ini merupakan poin yang menunjang dan saling berkaitan dengan poin-poin sebelumnya untuk mempengaruhi poin selanjutnya yakni pelaksanaan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR), agar keggiatan ini sesuai dengan perencanaan yang dibuat.

d. Pelaksanaan kegiatan

Jika 3 poin diatas sudah terpenuhi dan di lakukan maka pelaksanaan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) siap untuk dilaksanakan.

Berdasarkan pernyataan dari informan di Rumah Sakit TK.II Pelamonia Makassar telah melaksanakan kegiatan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) sampai sekarang. Kegiatan (CSR) akan terus dijalankan rumah sakit sesuai dengan rencana. Bukti dari pelaksanaan kegiatan (CSR) ini yang masih ada di rumah sakit adalah vaksinasi terhadap masyarakat yang ingin melakukan vaksin terhadap penyakit virus covid 19

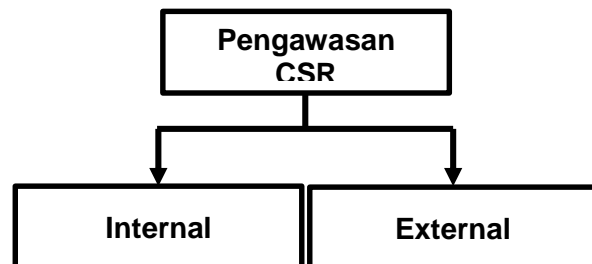
yang merupakan topik masalah kesehatan yang terjadi saat ini.

Diketahui hal ini sejalan dengan peneitian terdahulu "Analisis Manajemen *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul" yang dilakukan oleh (Muhammad Cahyo Wicaksono dan Ahmad Ahid Mudayana ,2018) yang menyatakan didalam pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Ada 4 tahapan dalam pelaksanaan (*actuating*) yakni :

- Komunikasi kepada pihak terkait
- Melakukan pertemuan dan menghasilkan MOU
- Kordinasi dengan pihak internal
- Pelaksanaan kegiatan

Analisis Pengawasan (*Controlling*) *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Rumah Sakit TK.II Pelamonia Makassar Tahun 2022

Controlling (Pengawasan) merupakan salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian dan sekaligus bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang sedang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud tercapai tujuan yang sudah digariskan semula. Dalam pelaksanaan kegiatan pengawasan, atasan mengadakan pemeriksaan, mencocokkan serta mengusahakan agar kegiatankegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan serta tujuan yang ingin dicapai (Hamdi, 2020)



Gambar 2. pengawasan kegiatan CSR di RS TK.II Pelamonia Makassar.

Pada gambar diatas merupakan bentuk pengawasan (*controlling*) sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Syafrizal, 2016) . Namun pada pengawasan eksternal yang ada di rumah sakit tk.2 pelamonia makassar masih belum berjalan maksimal poin eksternal karena target dalam kegiatan selalu berlebihan hal ini didukung oleh pernyataan yang diberikan oleh responden dan untuk pengawasan internalnya berjalan sesuai dengan apa yang seharusnya merupakan pembuatan laporan kegiatan csr yang sudah berjalan yang dimulai dari perencanaan tahap awal kegiatan dimulai dan juga laporan terkait dana kegiatan serta terdapat Sistem Pengendalian Internal (SPI) juga upah penghargaan masa kerja (PMKP) sebagai pengawasan dalam aspek mutu dan standar di awasi yakni laporan kegiatan,surat keputusan kegiatan, MOU, dan laporan dana kegiatan itu ada atau terlaksana di rumah sakit tk.2 pelamonia makassar.

Diketahui hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Muhammad Cahyo Wicaksono dan Ahmad Ahid Mudayana ,2018) mengenai pengawasan (*Controlling*) CSR. Yang dimana di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul juga

melakukan pengawasan terkait kegiatan csr yang ada di rumah sakit, berikut pengawasan di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul : Pengawasan (Controlling)

- a. Membuat laporan pertanggung jawaban kegiatan serta laporan dana.
- b. Serta terdapat SPI (Sistem Pengendalian Internal) dan unit UPMKP sebagai pengawasan dalam aspek mutu dan standarada kecenderungan untuk menghindarinya.

Analisis Evaluasi (Evaluation) Corporation Social Responsibility (CSR) di Rumah Sakit TK II Pelamonia Makassar Tahun 2022

Evaluasi adalah proses menggambarkan, memperoleh, dan memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan. Evaluasi juga menentukan apakah program memenuhi tujuannya menginterpretasikan, dan menyajikan informasi secara teratur dan berkesinambungan tentang suatu program untuk dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan (Doi, 2018)

Hasil wawancara penelitian yang didapat terkait evaluasi di Rumah Sakit TK.II Pelamonia Makassar adalah merupakan poin penutup akhir dimana proses semua laporan kegiatan dikumpulkan kemudian diidentifikasi masalah terkait POAC. Terdapat beberapa kendala yang terjadi di dalam POAC yakni :

- a. Miskomunikasi
- b. Keterbatasan pihak ketiga
- c. Sering terjadi kelebihan target
- d. Terlalu banyak kordinator social

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chintia Syaninda Dachi¹ , Chaerul D. Djakman² yang juga melakukan wawancara kepada beberapa narasumber yang merupakan stakeholder di rumah sakit tersebut yang diantaranya adalah manajemen rumah sakit, pasien, dan masyarakat sekitar terkait kegiatan *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang dilakukan rumah sakit. Didalam penelitian tersebut menyatakan bahwa pengaruh dari baiknya suatu manajemen organisasi adalah terletak dari manajemen itu sendiri

Namun agar penerapan program *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* pada rumah sakit dapat lebih efektif, maka dibuat urutan prioritas atau urutan program (CSR) yang perlu diutamakan. Berikut ini merupakan desain program (CSR) bagi Rumah Sakit urutan prioritasnya:

- a. Memberikan jaminan kesehatan bagi seluruh karyawan rumah sakit baik tetap maupun outsourcing dengan menciptakan rumah sakit yang sehat dan aman. Hal-hal yang dapat dilakukan oleh rumah sakit yaitu menambah ruang terbuka hijau, meningkatkan sirkulasi udara yang bebas polusi dan asap rokok, melakukan fogging (pengasapan) untuk mencegah penyakit dari nyamuk, pemberian vaksinasi serta pemeriksaan kesehatan (*medical check-up*) kepada para karyawan, dan memberikan edukasi tentang pencegahan penularan penyakit di lingkungan kerja.
- b. Pemberian reward atas hasil kinerja bagi seluruh karyawan rumah sakit berupa insentif, penghargaan karyawan terbaik, dan bonus akhir tahun.

- c. Mengadakan pengobatan mata gratis seperti operasi katarak untuk masyarakat sekitar rumah sakit. Selain itu, rumah sakit juga dapat mengadakan kegiatan donor darah.
- d. Mengadakan penyuluhan atau health talk tentang topik kesehatan mata untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan mengurangi angka kebutaan. Selain itu, rumah sakit juga dapat memberikan pelatihan bantuan hidup dasar (BHD) kepada masyarakat sekitar.
- e. Menyusun laporan keberlanjutan dalam rangka memberikan informasi yang transparan kepada seluruh stakeholder.
- f. Bekerja sama dengan pihak ketiga bersertifikat untuk mengelola limbah rumah sakit serta melakukan pengujian dan evaluasi secara berkala atas hasil pengelolaan limbah cair seperti pengawasan pH dan pemeriksaan laboratorium sebelum limbah dibuang ke lingkungan sekitar.
- g. Memberikan training dan seminar baik pelatihan klinis maupun kemampuan kepemimpinan dan manajerial kepada seluruh karyawan khususnya perawat untuk meningkatkan kompetensi dan kemampuan serta pelayanan rumah sakit.
- h. Memberikan *training* berupa *environmental education and awareness* agar setiap karyawan memiliki kesadaran dan kepekaan yang kuat terhadap lingkungan serta untuk memperluas inisiatif melalui tindakan yang dilakukan oleh masing-masing karyawan.
- i. Memberikan orientasi keselamatan kerja, sosialisasi, dan simulasi prosedur tanggap darurat kepada para karyawan rumah sakit untuk meningkatkan kesadaran pada saat terjadi keadaan darurat.
- j. Memberikan beasiswa kepada karyawan yang memenuhi kriteria untuk menempuh pendidikan lanjutan guna meningkatkan kompetensi.
- k. Mengadakan pemeriksaan mata gratis atau *medical check-up* bagi para supplier atau mitra kerja rumah sakit pada acara tertentu seperti pada ulang tahun rumah sakit atau hari mata sedunia untuk mengurangi risiko gangguan mata seperti katarak dan *glaucoma*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di Rumah Sakit TK II Pelamonia Makassar Tahun 2022 dengan judul "Analisis Penerapan Manajemen *Corporate Social Responsibility (CSR)*" menarik sebuah kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan kegiatan *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* di Rumah Sakit TK.II Pelamonia Makassar. Telah melakukan empat dari lima poin mengenai perencanaan kegiatan yaitu, tahapan pendekatan terhadap masyarakat dengan menjalin hubungan komunikasi yang baik, mengidentifikasi masalah kesehatan di lingkungan masyarakat, merumuskan rencana sesuai dengan masalah kesehatan yang didapatkan serta pembentukan program yang telah disepakati.
2. Pengorganisasian kegiatan *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* di Rumah Sakit TK.II Pelamonia Makassar telah dilakukan sesuai

- dengan UTW (Uraian Tugas dan Wewenang) dari tiap-tiap kepala penanggung jawab kegiatan.
3. Pelaksanaan kegiatan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) di Rumah Sakit TK.II Pelamonia Makassar telah dilakukan melalui komunikasi dengan pihak terkait dan melakukan pertemuan yang menghasilkan MOU (Memorandum of Understanding) kemudian mengkordinasikan hasil MOU kepada pihak internal
 4. Pengawasan kegiatan *Corporate social Responsibility* (CSR) yang dilakukan di Rumah Sakit TK.II Pelamonia Makassar untuk bagian internalnya sudah berjalan sesuai dengan semestinya, sedangkan untuk eksternalnya belum berjalan maksimal dikarenakan masih terdapat kelebihan target dalam pelaksanaan.
 5. Berdasarkan evaluasi penerapan *Corporate social Responsibility* (CSR) di Rumah Sakit TK.II Pelamonia Makassar, rumah sakit telah memberikan informasi melalui social media akan tetapi untuk kegiatan turun kelapangan itu masih kurang sehingga penerapan CSR ini masih belum dikatakan Good CSR.

SARAN

1. Sebaiknya didalam perencanaan tahap awal kegiatan yakni poin *assessment* atau identifikasi masalah kesehatan lebih ditekankan dan di tingkatkan karena dimana dalam 5 poin penting perencanaan salah-satunya kurang sesuai maka akan mempengaruhi poin selanjutnya
2. Sebaiknya mengikutsertakan pihak yang bekerja sama agar terlibat langsung dalam proses kegiatan *corporate social responsibility*
3. Kedepannya pihak rumah sakit lebih meningkatkan lagi informasi terkait hasil dari kerja sama (MOU)
4. Meningkatkan lagi fokus terhadap target (masyarakat) dari *corporate social responsibility* agar tidak terjadi kelebihan target
5. Meningkatkan lagi sosialisasi terkait bantuan CSR di lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, U. R., & Humaedi, S. (2020). Peran Csr Dalam Upaya Mengatasi Pandemi Covid-19. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 341.
- Dachi, C. S., & Djakman, C. D. (2020). Penerapan Stakeholder Engagement Dalam Corporate Social Responsibility: Studi Kasus Pada Rumah Sakit Mata X. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 291–306.
- Dakhi, Y. (2016). Implementasi Poac Terhadap Kegiatan Organisasi
- Doi, J. (2018). *Evaluasi Manajemen Ma ' Had Al - Jami ' Ah Perguruan Tinggi Agama Islam Zawaqi Afdal Jamil Universitas Islam Negeri (Uin)* 2 (1), 1–22.
- George R. Terry. (2013). *Dasar Dasar Manajemen*.
- Hamdi. (2020). *Jieb : Jurnal Ekonomi Bisnis*. 155–163.

- Hanafi, M. (2015). Konsep Dasar Dan Perkembangan Teori Manajemen. *Managemen*, 1(1), 66.
- Marnelly, T. R. (2012a). Corporate Social Responsibility (Csr): Tinjauan Teori Dan Praktek Di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 2(2), 49–59.
- Marnelly, T. R. (2012b). Tinjauan Teori Dan Praktek Di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 3(1), 49–59.
- Pambudi, D. A., Resmawan, E., Si, M., Daud, D., & Si, M. (2018). *Corporate Social Responsibility (Csr) Pt . Swakarsa Sinar Sentosa Dalam Wahau Kecamatan Muara Wahau Kabupaten Kutai Timur*. 6(1), 119–132.
- Puteri, A. (2017). Analisis Program Corporate Social Responsibility (Csr) Pt. Supreme Energy Rajabasa Terhadap Kesejahteraan Dan Lingkungan Masyarakat Kalianda- Lampung Selatan. *Jurnal Manajemen*, 6(1).
- Samsudin, C. M. (2020). Implementasi Corporate Social Responsibility Pt Tiki Jalur Nugraha Ekakurir (Jne) Dalam Penanganan Wabah Virus Corona Di Indonesia. *Konstruksi Pemberitaan Stigma Anti-China Pada Kasus Covid-19 Di Kompas.Com*, 68(1), 1–12.
- Sudjoni, M. N. (2020). Implementasi Good Corporate Governance Di Rumah Sakit Islam X. *Joems (Journal Of Education And Management Studies)*, 3(4), 13–22.